

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara historis, pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri (Siswoyo, Dwi., dkk, 2008:15). Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin berkembang pula pemahaman mengenai pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long procces*), dari generasi ke generasi (Siswoyo, Dwi.,dkk, 2008:25). Oleh karena itu, pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Slameto, 2003:2). Belajar pada hakikatnya

merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya. Para remaja harus belajar kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Orang dewasa harus belajar bagaimana melakukan pekerjaan dan memenuhi tanggungjawab kehidupan rumah tangga. Kehidupan sehari-hari penuh dengan problem-problem yang harus dipecahkan dengan belajar.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock, 1999:82). Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar dapat diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar

mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan peserta didik, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal jam belajar, dan jam istirahat.

SD Negeri Kanding mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) membiasakan sebelum pembelajaran siswa wajib membaca buku baik buku pelajaran maupun buku bacaan, (2) membiasakan menjaga kebersihan halaman sekolah dan toilet, (3) menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (4) ikut dalam menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, maupun di lingkungan sekolah, (5) membiasakan membuang sampah pada tempatnya (Sumber Tata Tertib Kelas SD Negeri Kanding).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Kanding terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, (6) membuang sampah tidak pada tempatnya, (7) kurangnya minat membaca buku.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di kelas V SD Negeri Kanding, sebagai berikut:

1. Terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan.
2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik.
3. Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
4. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.
5. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
3. Apa saja hambatan dalam kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui hambatan dalam kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.
4. Mengetahui upaya penanaman kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri Kanding Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

#### E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai kedisiplinan belajar.